
JURNAL PENA INDONESIA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

Volume 8, Nomor 2, Oktober 2022

ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA EPISODE NERROR DI KANAL YOUTUBE NESSIE JUDGE

Diki gunawan

Universitas Pamulang

dikigunawan843@gmail.com

Dewi Rani Gustiasari

Universitas Pamulang

dosen01148@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian alih kode dan campur kode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada episode Nerror di kanal youtube Nessie Judge. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sosiolinguistik yang dikemukakan Hymes dalam buku Drs. Suwito sosiolinguistik teori dan problema. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan diikuti dengan teknik catat. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode padan dan agih. Berdasarkan temuan alih kode dan campur kode pada episode nerror di kanal youtube Nessie judge, data yang diperoleh adalah dari 8 video 117 data dari 52 kutipan. Penelitian ini menghasilkan satu bentuk alih kode, yakni bentuk ke luar (ekstern) sejumlah 9 data. Bentuk campur kode yang ditemukan terdiri dari 6 bentuk, yakni bentuk kata sejumlah 23 data, frasa sejumlah 11 data, klausa sejumlah 13 data, baster 2 data, idiom 1 data, dan pengulangan sejumlah 3 data. Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode ditemukan 4 data, yakni faktor penutur sejumlah 2 data, lawan tutur sejumlah 2 data, topik atau pembahasan sejumlah 3 data, dan hanya untuk bergengsi sejumlah 2 data. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada penelitian ini terbagi menjadi 3, yakni faktor identifikasi peranan sejumlah 12 data, identifikasi ragam sejumlah 5 data, dan faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sejumlah 29 data.

Kata Kunci : Sosiolinguistik. Alih kode. Campur kode . faktor terjadinya. Nessie judge.

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai sebuah wadah berpikir dan perasaan untuk membangun adanya rasa saling mengerti antara penutur dan mitra penutur. Lynos (dalam Aslinda & Syafyaha, 2014: 1), mengungkapkan bahwa bahasa harus sistematis, berupa simbol yang dilihat dan didengar dalam lambang, serta bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Di Indonesia sendiri, terdapat tiga bahasa dengan status yang berbeda. Ketiga bahasa tersebut yakni bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa asing. Alih kode sebagai bentuk peralihan dalam pemakaian bahasa dengan menyesuaikan situasi yang terjadi antar bahasa. Suwito (dalam Aslinda & Syafyaha, 2014: 86) terdapat dua bentuk alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal dapat terjadi antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, sedangkan alih kode eksternal sendiri dapat terjadi antara bahasa dalam dan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Belanda dan lain-lain. Campur kode dapat terjadi jika seorang penutur memasukan unsur bahasa daerah ke dalam percakapan bahasa Indonesia. Pada campur kode hal yang mencolok adalah ketenangan dalam situasi bertutur. Apabila terdapat campur kode dalam keadaan seperti ini, tidak ada ungkapan yang dapat menggantikan bahasa yang sedang digunakan sehingga perlu menggunakan bahasa bahasa daerah maupun bahasa asing. Nessie judge adalah salah satu kreator Indonesia yang cukup dikenal dalam media sosial. Bahasa yang digunakan dalam setiap video youtube nya lebih dari satu bahasa, yakni bertujuan untuk menarik minat para penonton. Bentuk bahasa dari video Nessie dapat dikaji menggunakan bentuk bahasa alih kode (code switching) dan campur kode (code mixing).

METODE PENELITIAN

Subroto (2007: 8) dan Moleong (2007: 2) mengemukakan bahwa metode kualitatif dapat menghasilkan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif dihasilkan dari data alamiah. Data yang dimaksud adalah data yang apa adanya dan bersifat aktual, dan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif

agar menghasilkan data yang deskriptif. Maka, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif karena sumber data yang dihasilkan berupa kutipan yang mengandung alih kode dan campur kode dalam kanal *youtube*. Kutipan-kutipan tersebut dideskripsikan secara kualitatif untuk menjelaskan fenomena alih kode dan campur kode yang terdapat pada kanal *youtube* Nessie judge, khususnya pada episode Nerror. Merujuk pada cara pemaparan, maka penelitian ini akan menghasilkan data dan jenis data penelitian yang deskriptif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan metode sadap dan simak yang diikuti dengan teknik catat. Adapun teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap. Metode simak digunakan guna menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:134). Penelitian menggunakan teknik sadap bertujuan untuk menyadap sumber data utama, yakni berupa video-video yang ada pada kanal *youtube* Nessie Judge. Dalam proses penyadapan, peneliti mencari ujaran yang mengandung unsur alih kode dan campur kode pada sumber data utama. Setelah disadap, sumber data akan dilanjutkan dengan menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik libat bebas cakap dimana teknik ini tidak melibatkan peneliti langsung dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, melainkan hanya berperan dalam mengamati calon data penelitian (Sudaryanto, 1993: 135). Adapun pengumpulan data dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Di mana ujaran yang diidentifikasi mengandung unsur alih kode dan campur kode akan di catat ke dalam kartu data untuk diklarifikasi dan dianalisis.

Pada teknik analisis data, penelitian ini menggunakan dua metode yakni metode padan dan agih. Metode padan digunakan oleh peneliti dengan dilanjutkan menggunakan metode translation, data penelitiannya yang berupa ujaran yang teridentifikasi mengandung alih kode dan campur kode diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menggunakan perangkat tambahan penerjemahan yakni voice over. Selanjutnya, metode agih digunakan peneliti dengan dilanjutkan menggunakan metode Bagi Unsur Langsung (BUL). Peneliti membagi data ke dalam unsur-unsur alih kode dan campur kode, yakni alih kode intern, alih kode ekstern, campur kode

berwujud kata, campur kode berwujud frasa, campur kode berwujud baster, campur kode berwujud pengulangan kata, campur kode berwujud idiom, dan campur kode berwujud klausa.

HASIL PEMBAHASAN

A. Bentuk Alih kode dan Campur Kode

1. Bentuk Alih Kode

Menurut Suwito (1983) peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A (bahasa Indonesia) dan kemudian beralih menggunakan kode B (bahasa Jawa) maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti itu disebut alih kode (*code switching*). Adapun bentuk alih kode dalam kanal youtube Nessie Jude sebagai berikut:

Data 01

Nessie: “Ana yang sangat terpuruk dengan kepergian pujaan hatinya memutuskan untuk mengurung diri di kamar dan mengancam ayahnya jika dia dinikahkan dengan pria yang dia tidak cintai. Dia ngancemnya dia akan bunuh diri dan bunuh dirinya di depan para tamu undangan.”

Andovi : “Wah! So sad actually the their wedding”

Nessie: “Hmmm”

(Kisah-Kisah Cinta terseram di Sejarah, Menit 13.25)

Nessie menceritakan kisah Anna yang mengancam ayah nya jika ia dinikahkan dengan pria selain kekasihnya maka ia akan bunuh diri di depan para undangan. Kemudian Andovi menanggapi dengan bahasa Inggris “Wah! So sad actually the their wedding” yang artinya “Wah! Sebenarnya pernikahan mereka sangat menyedihkan”. Kemudian Nessie

merespon dengan “Hmmm” sebagai bentuk setuju. Terdapat fenomena bahasa alih kode keluar dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Fenomena tersebut dapat terlihat bahwa ketika penutur menceritakan sebuah kisah percintaan, kemudian lawan tutur merespon sikap menyayangkan terhadap apa yang terjadi dalam bahasa Inggris.

Data 02

Nessie : “Dia bahkan nggak menunggu, dia bilang aja kalau nggak sama itu saya tidak mau sama yang lain.”

Jovi : “oh that’s love”.

Andovi : “Bucin dong”

Nessie : “that’s Bucin I am”

Andovi : “Tapi kalau ini dijadiin sinetron Gaun pengantinku lari-lari sendiri. Judul sinetron yang sangat baik.”

Nessie : “Hahaha”

(Kisah-Kisah Cinta terseram di Sejarah, Menit 15.30)

Nessie mengutarakan pendapatnya bahwa Anna tidak ingin dinikahi oleh orang lain selain kekasihnya. Kemudian Jovi menanggapi dengan ungkapan dalam bahasa Inggris “Oh, That’s love”. Yang artinya “oh itu cinta”. Kemudian Andovi menanggapi kembali dengan mengatakan “Bucin dong” lalu Nessie menanggapi Andovi dengan bahasa Inggris “That’s Bucin I am” yang artinya “aku setuju itu Bucin”. Terdapat fenomena bahasa alih kode keluar dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Fenomena tersebut dapat terlihat bahwa ketika Nessie mengutarakan pendapat tentang kisah Anna kemudian Jovi merespon dengan menggunakan bahasa Inggris, dan Andovi merespon dengan bahasa Indonesia, lalu Nessie sependapat dengan Jovi dan Andovi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Data 03

Andovi : “Dari hasil penyelidikan, Rechel seorang penyidik menemukan bukti bahwa Inyong, ceweknya selalu menyuruh Alexander untuk bunuh diri melalui pesan.”

Jovi : “Oh Shit!”

Nessie : “WOW”

Andovi : “Dari hasil penyelidikan terungkap bahwa inyoung membuat Alexander depresi dan berencana bunuh diri secara sadar.”

(Kisah-Kisah Cinta terseram di Sejarah, Menit 23: 11)

Giliran Andovi yang membacakan kisah tersebut bahwa dari hasil penyelidikan, Rechel seorang penyidik menemukan bukti bahwa Inyoung, kekasihnya selalu menyuruh Alexander untuk bunuh diri melalui pesan. Kemudian Jovi dan Nessie merespon dengan kaget, Jovi menanggapi pernyataan tersebut dengan ungkapan dalam bahasa inggris “Oh Shit!” yang berarti “ Oh sial”. Terdapat fenomena bahasa alih kode keluar. Fenomena tersebut dapat terlihat ketika Jovi merespon pernyataan yang dibacakan oleh Andovi tentang kisah percintaan Alexander dan Inyoung dengan menggunakan bahasa inggris.

2. Bentuk Campur Kode

a. Campur kode bentuk kata

Data 13

Nessie : “Suatu hari pada 1 oktober 1995 sekitar pukul 12.35 siang Robbert sengaja pergi ke Candian Horseshoe salah satu air terjun di Niagara dengan misi meningkatkan *awareness* terhadap masyarakat tunasusila. Kalo diliat dari *footage* nya Robbert ini memang naik personal jetski untuk mengarungi sungai Niagara dan meluncur terus sampai air terjun dengan

harapan akan terjun dengan parasut yang dipasang di punggungnya.”

(Kisah Menyeramkan Di Balik Foto-Foto Creapy, menit 1:25)

Pada kutipan di atas, Nessie menceritakan mengenai kisah menyeramkan di balik foto-foto creepy. Ketika menceritakan kisah seorang bernama Robbert bagaimana ia meninggal, Nessie menyisipkan dua kata dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni pada kata “awarness” yang artinya “kesadaran” dan kata “footage” yang memiliki makna “rekaman”. Kedua kata tersebut termasuk dalam campur kode dengan bentuk kata.

Data 16

Nessie: “Jadi perempuan itu lagi lewat aja di depan rummahnya Thierry tiba-tiba sama si Thierry ini diajak ke dalam rumah. Nah awalnya Alison ini *obviously* menolak tapi *somehow* mereka mungkin ngomogin one thing one another kita nggak tau *exacly* dia ngomong apa tapi akhirnya Alison pun luluh kek ya udah deh boleh aku masuk rumah kamu.”

(Kasus Pembunuhan Yang Terinspirasi Dari Cerita Fiksi. menit 13.04)

Pada kutipan di atas, Nessie menceritakan kasus pembunuhan yang terinspirasi dari cerita fiksi. Nessie menceritakan kronologi pembunuhan yang terjadi pada Thierry. Ketika menceritakannya, Nessie menyisipkan beberapa tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni “obviosly” yang memiliki arti “jelas sekali”, kata “somehow” yang memiliki arti “entah bagaimana”, dan kata “exacly” yang memiliki arti “tepatnya”. Ketiga kata tersebut termasuk dalam, campur kode dengan bentuk kata.

Data 46

Nessie : “Hari ini kita akan membahas topik yang lumayan *spooky* di

mana jasad-jasad manusia ditemukan ditempat-tempat yang paling tidak terbayangkan. Nah *naturally* kita mau di akhir hidup kita, kita disemayamkan di tempat yang damai dengan dengan caranya masing-masing yang dikebumikan ada yang abunya disimpan dekat oleh keluarga ada yang ditebarkan di lautan atau disemayamkan di dekat orang tercinta.”

(Penemuan Jasad Manusia di tempat-tempat Aneh, menit 0.13)

Pada kutipan di atas, Nessie menjelaskan bahwa pada episode kali ini kita akan membahas kisah yang cukup menyeramkan karena ditemukannya jasad-jasad manusia di tempat yang tidak lumrah, Nessie juga mengungkapkan semoga di akhir hidup kita, kita disemayamkan di tempat yang semestinya dengan cara yang berbeda-beda. Dalam tuturan nessie diatas , Nessie juga menyisipkan tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni kata “spooky” yang memiliki makna “menyeramkan” dan “naturally” yang memiliki arti “tentu saja”. Tuturan tersebut termasuk dalam campur kode degan bentuk kata.

b. Campur kode bentuk frasa

Data 10

Nessie : “Tapi serem banget sih kalau satu wilayah makan daging mentah sama minum darah. *This is disgusting*. Pasti satu wilayah tuh bau banget.”

Timo : “Gue liatnya kaya disgusting tapi *this is not harming somebody right?* Kalo cuma makan daging mentah sapi itu *you know*.”

Nessie : “Kalo manusia?”

Timo : “Kalo manusia, Wow!!”

(Episode Pengalaman Asli Terseram, menit 4.30)

Pada percakapan yang dilakukan oleh Nessie dan Timo membahas mengenai terdapat tuturan yang menggunakan bahasa Inggris yakni “This is disgusting” yang memiliki arti “ini menjijikan” dan “you know” memiliki arti “kamu tahu”. Kedua kata tersebut termasuk dalam campur kode dengan bentuk frasa.

Data 26

Nessie : “Nah bom atom yang dijatuhkan itu adalah salah satu operasi militer terbesar di dunia, yang tentu saja pada saat itu pada masa dia dijatuhkan dampak bom atom sendiri tuh belum *fully understood* kek sebelum sepenuhnya dimengerti terutama efek radiasinya.”

(Teori Konspirasi Terbesar AS yang ternyata Fakta, menit 2.15)

Pada kutipan di atas, Nessie menjelaskan bahwa bom yang dijatuhkan pada saat itu merupakan salah satu operasi militer terbesar di dunia, juga pada masa itu, dampak radiasi yang akan terjadi belum sepenuhnya dipahami. Nessie menyisipkan tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni “fully understood” yang memiliki arti “sepenuhnya dipahami”, yang dimaksudkan adalah dampak dari radiasi atas bom yang diledakkan belum sepenuhnya dipahami. Tuturan tersebut termasuk dalam campur kode dengan bentuk frasa.

c. Campur Kode Bentuk Klausa

Data 14

Nessie : “Ini buat para pecinta true crime pasti nggak asing sama foto ini. *I am pretty sure* aku pernah ngebahas ini juga di Nerror kaya a million years ago tapi di foto ini kalian bisa melihat sosok perempuan bernama Tara Leigh Calico.”

(Kisah Menyeramkan di Balik Foto-Foto Creepy Menit 10.27)

Pada kutipan di atas, Nessie membuka kasus cerita mengenai

kejahatan yang sebenarnya yang menimpa Tara Leigh Calico. Dalam menceritakannya, Nessie menyisipkan tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni “I am preety sure” yang memiliki makna “saya sangat yakin”. Tuturan tersebut termasuk dalam campur kode dengan bentuk klausa.

Data 20

Nessie : “Nggak sampe disitu aja *if these story got enough* kalau misalnya cerita itu kurang aneh lebih anehnya lagi ibu dari gadis kecil atau ibuya Natasha memakaikan dia sama Natasha sepasang cincin kawin”

(Antoly: Psikopat Rusia yang Obsesi Sama..., 4.35)

Pada kutipan di atas, Nessie mengungkapkan bahwa keanehan tersebut belum cukup karena ada yang lebih aneh lagi. Nessie menjelaskan bahwa ibu dari gadis kecil itu memakaikan Natasha sepasang cincin kawin. Dalam narasinya tersebut, Nessie menyisipkan tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni “*if these story got enough*” yang artinya “jika cerita ini sudah cukup” yang dimaksudkan adalah keanehan cerita tersebut belum cukup, masih ada keanehan lagi yang dilakukan oleh ibunya Natasha. Tuturan tersebut termasuk dalam campur kode dengan bentuk klausa.

d. Campur kode bentuk baster

Data 27

Nessie : “Basically project sunshine ini adalah sebuah *studi* yang dilakukan oleh United State Atomic Energy Commission dan US Air Force Rand, untuk memahami efek jangka panjang radiasi nuklir pada manusia

(Teori konspirasi terbesar AS yang ternyata fakta, 2.46)

Pada kutipan di atas, Nessie menjelaskan pada dasarnya projek

yang dilakukan oleh United State Atomic Energy Commission dan US Air Force Rand ini merupakan sebuah studi yang meneliti efek jangka panjang akibat radiasi nuklir pada manusia. Nessie menyisipkan kata “studi” yang memiliki makna sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yakni “kajian”. Kata tersebut termasuk dalam bentuk campur kode dengan bentuk baster.

e. Campur kode bentuk idiom

Data 14

Nessie : “Ini buat para pecinta true crime pasti nggak asing sama foto ini. I am pretty sure aku pernah ngebahas ini juga di Nerror kaya *a million years ago* tapi di foto ini kalian bisa melihat sosok perempuan bernama Tara Leigh Calico.”

(Kisah Menyeramkan di Balik Foto-Foto Creepy mneit 10.27)

Pada kutipan di atas, Nessie membuka kasus cerita mengenai kejahatan yang sebenarnya yang menimpa Tara Leigh Calico. Dalam menceritakannya, Nessie menyisipkan tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni “*a million years ago*” yang memiliki makna “satu juta tahun yang lalu”. Tuturan tersebut termasuk dalam campur kode dengan bentuk idiom karena merupakan bentuk ungkapan.

f. Campur kode bentuk pengulangan

Data 28

Nessie : “Ih aku ngebayanginnya aja kaya dipindahinnya dari eropa atau di Australia gitu dikirim di *box-box* isinya kek bayi dan anak-anak yang udah nggak ada nyawanya tuh kek ohhh, kek setiap dibuka hmm I don’t know that so crazy.”

(Teori Konspirasi Terbesar AS yang Ternyata Fakta, menit 4.03)

Pada kutipan di atas, Nessie mengungkapkan bahwa andai

bayi dan anak-anak itu dipindahkan ke eropa atau Australia dengan menggunakan kotak-kotak dan anak-anak itu sudah tidak bernyawa. Dalam Narasinya, Nessie juga menyisipkan tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni “box-box” yang artinya “kotak-kotak”. Yang dimaksudkan adalah membayangkan anak-anak itu dimasukkan kedalam kotak-kotak dalam keadaan tidak bernyawa. Tuturan tersebut termasuk dalam campur kode dengan pengulangan.

B. Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Alih Kode dan Campur kode

1. Faktor Alih Kode

a. Penutur

Data 04

Nessie : *“You want a read at point?”*

Timo : *“Oke gue coba baca ya”*

(Episode pengalaman Asli terseram, Menit 3.42)

Pada kutipan di atas, Nessie menanyakan kepada Timo apakah ia ingin membaca kisah di bagian tersebut. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode antara Nessie dengan Timo adalah terdapat pada penuturnya. Penutur dengan sadar berusaha beralih kode terhadap lawan tuturnya karena suatu maksud. Nessie menanyakan kepada Timo apakah ia ingin membacakan kisah selanjutnya dengan menggunakan bahasa Inggris, sedang Timo menanggapi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

b. Lawan tutur

Data 02

Nessie : *“Dia bahkan nggak menunggu, dia bilang aja kalau nggak sama itu saya tidak mau sama yang lain.”*

Jovi : *“oh that’s love.”*

Andovi : “Bucin dong”

Nessie : “*that’s Bucin I am*”

Andovi :”Tapi kalau ini dijadiin sinetron Gaun pengantinku lari-lari sendiri. Judul sinetron yang sangat baik.”

Nessie : “Hahaha”

(Kisah-Kisah Cinta terseram di Sejarah, Menit 15.30)

Pada kutipan di atas, Nessie menceritakan kisah Anna yang tetap pada pilihannya. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode antara Nessie dengan Jovi dan Andovi adalah terdapat pada lawan tutur nya, yakni latar belakang kebahasaan yang sama dengan penutur. Nessie menceritakan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Di tengah ceritanya, Jovi merespon dengan ekspresi terkejut, kemudian Nessie kembali merespon dengan bahasa inggris sebagai respon pengakuan bahwa ia adalah seseorang yang bucin.

c. Pokok pembahasan (Topik)

Data 01

Nessie : “Ana yang sangat terpuruk dengan kepergian pujaan hatinya memutuskan untuk mengurung diriya di kamar dan mengancam ayahnya jika dia dinikahkan dengan pria yang dia tidak cintai. Dia ngancamnya dia akan bunuh diri dan bunuh dirinya di depan para tamu undangan.”

Andovi : “*Wah! So sad actually the their wedding*”

Nessie : “Hmmm”

(Kisah-Kisah Cinta terseram di Sejarah, Menit 13.25)

Pada kutipan di atas, Nessie menceritakan kisah Anna yang

mengacam ayahnya jika ia dinikahkan dengan pria selain kekasihnya maka ia akan bunuh diri di depan para undangan. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode antara Nessie dengan Andovi adalah terdapat pada pokok pembahasannya, Nessie menceritakan dengan menggunakan bahasa Indonesia formal dan disampaikan secara serius. Di tengah ceritanya, Andovi menanggapi dengan ekspresi yang emosional karena merasa kisah percintaan Anna sangat menyedihkan.

d. Untuk Sekedar Bergengsi

Data 07

Chealsea : “Mau aku baca?”

Nessie : “*oh do you want read it?*”

Cheasle : “hmm”

Nessie : “oke”

(Episode pengalaman asli terseram 10.39)

Pada kutipan di atas, Chealsea menawarkan untuk membaca pengalaman asli terseram tersebut. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode antara Chealsea dan Nessie adalah hanya sekedar bergengsi. Chealsea yang berkebangsaan Amerika-Indonesia tetap menggunakan bahasa Indoensia, sedangkan Nessie yang berkebangsaan Pakisan-Indonesia bertutur dengan menggunakan bahasa Inggris untuk menunjukan bahwa ia penutur multilingual.

2. Faktor Campur Kode

a. Identifikasi Peranan

Data 11

Nessie : “So, ya *this very crazy stories* yang kalian kirimin buat kita, *but what do you think* Kak Timo & Chealsea? Tentang kaya

penyembahan setan lah *in general*.?

Timo : “Penyembahan setan itu gue rasa jujur gue liat kaya bukannya *necessary* bertemu dengan *power* ya tapi secara *history* penyembahan setan itu ada sesuatu yang bersifat *political*.”

(Episode Pengalaman Asli terseram. Menit 4.30)

Pada kutipan di atas, Nessie dan Timo tidak hanya menyisipkan satu tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, melainkan Nessie menyisipkan 3 tuturan dan Timo juga menyisipkan 4 tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode antara Nessie dan Timo adanya kemampuan keduanya dalam menguasai bahasa asing, yakni bahasa Inggris.

Data 25

Nessie : “Jujur ini kaya neror *x general* gitu guys, jadi kek rada nggak enak untuk bikin intro itu tapi yaudah kalian ngerti ya ini kek nerror versi *lite* gitu kek belum *full packed*, nanti kita ketemu jumat.”

(Teori Konspirasi Terbesar AS yang Ternyata Fakta, menit 2.00)

Pada kutipan di atas, Nessie menyisipkan 3 kosakata dalam bahasa Inggris, yakni “*general*” yang artinya “umum”, “*lite*” yang artinya “ringan” dan “*full packed*” yang artinya “dikemas penuh”. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yang dilakukan Nessie ialah adanya kemampuan Nessie dalam menuturkan bahasa Inggris.

Data 30

Nessie : “Mereka sok sok mengecam Nazi tapi begitu butuh bantuannya kek ‘*ah what? Nazi the Nazi what? I don’t know*’ coba guys aku mau liat kalo misalkan *government* kita gitu?”

Aku nggak bilang ini beneran ya. Ini cuman kalau misalkan pemerintah republik Indonesia ini cuman kalau misalkan ternyata negara kita tuh membantu salah satu jaringan terorisme gitu. Gimana kalian *like how do you react* kalau misalkan kita butuh bantuan mereka dan ternyata ada *the lion*”

(Teori konspirasi terbesar AS yang ternyata fakta, 7.45)

Pada kutipan di atas, Nessie menyisipkan kalimat “ah what? Nazi the Nazi what? I don’t know”” Nessie memposisikan dirinya sebagai orang yang mengecam Nazi dengan ungkapan dalam bahasa Inggris. Hal tersebut menandakan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada Nessie yakni kemampuan Nessie dalam memerangkan suatu hal.

b. Identifikasi Ragam

Data 13

Nessie : Kalo diliat dari *footage* nya Robbert ini memang naik personal jetski untuk mengarungi sungai Niagara dan meluncur terus sampai air terjun dengan harapan akan terjun dengan parasut yang dipasang di punggungnya.

(Kisah Menyeramkan Di Balik Foto-Foto Creepy, menit 1.25)

Pada kutipan di atas, Nessie menyisipkan tuturan dengan menggunakan bahasa Inggris, yakni kata “footage”. Kata tersebut tergolong dalam istilah yang sering digunakan oleh para photographer maupun videographer. Hal ini menunjukan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yang dilakukan Nessie adalah adanya faktor ragam istilah yang dipakai oleh komunitas dokumentasi.

Data 14

Nessie : “Ini buat para pecinta *true crime* pasti nggak asing sama foto ini. *I am pretty sure* aku pernah ngebahas ini juga di Nerror kaya *a million years ago* tapi di foto ini kalian bisa melihat sosok perempuan bernama Tara Leigh Calico.”

(Kisah Menyeramkan Dibalik Foto-Foto Creepy, menit 10.27)

Pada kutipan di atas, Nessie menyisipkan frasa “*true crime*” dan klausa “*I am pretty sure*” juga “*a million years ago*”. Frasa yang disebutkan Nessie di atas, sangat populer di kalangan pecinta cerita kejahatan ataupun di kalangan polisi, sedangkan klausa di atas terdengar jarang digunakan oleh orang-orang yang multilingual. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yang digunakan Nessie adalah adanya faktor populer dalam penggunaan tuturannya.

c. Keinginan Untuk Menjelaskan dan Menafsirkan

Data 10

Nessie : “Tapi serem banget sih kalau satu wilayah makan daging mentah sama minum darah. *This is disgusting*. Pasti satu wilayah tuh bau banget.”

Timo : “Gue litanya kaya *disgusting* tapi *this is not harming somebody right?* Kalo Cuma makan daging mentah sapi itu *you know*.”

Nessie : “Kalo manusia?”

Timo : “Kalo manusia, Wow!!”

(Episode Pengalaman Asli Terseram, menit 4.30)

Pada kutipan di atas, Nessie menyisipkan tuturan dengan bentuk frasa “*this is disgusting*” yang kemudian Timo merespon dengan menyisipkan tuturan dengan bahasa Inggris dengan kata yang

sama yakni “disgusting” juga kalimat yang menanyakan “this is not harming somebody right” yang artinya “ini tidak melukai seseorang kan?” dan di akhir kalimat menyisipkan “you know” yang artinya “kamu tahu”.

Berdasarkan kutipan di atas, faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode yang digunakan Nessie adalah sebagai penekanan bahwa apabila terdapat warga dalam satu wilayah tersebut memakan daging mentah dan meminum darah itu akan sangat menjijikan. Begitupun Timo menekankan bahwa hal demikian memang menjijikan, dan tuturan selanjutnya ia menafsirkan bahwa apabila yang dimakan daging sapi itu tidak masalah yang terpenting bukan daging manusia.

Data 17

Nessie : “*I though will be perfect* kalau misalkan di Nerror kali ini aku sekalian sambil make-up sambil cerita, karena banyak juga Nerorrist-nerorrist yang suka komen tanyain product-product yang aku pakai. *So why not lets do this* malam ini kita akan bersama-sama membahas kasus sang dewa para bumi Anatoly Moskvina.”

(Anatoly: Psikopat Rusia Yang Obsesi Sama... menit 0.56)

Pada kutipan di atas, Nessie mengutarakan bahwa kontennya kali ini akan lebih sempurna apabila ia bercerita berbarengan dengan ia berdandan. Terdapat klausa “*I though will be perfect*” yang merupakan penjelasan yang menekankan bahwa video kali ini akan sempurna, juga pada “*so why not lets do this*” yang artinya “jadi kenapa tidak melakukannya” merupakan bentuk keinginan Nessie untuk melakukan berdandan dan bercerita secara bersamaan. Hal ini menunjukan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur

kode yang digunakan Nessie untuk menekankan dan menafsirkan keinginannya membuat konten video yang berbeda.

Data 22

Nessie : “Walaupun sedikit aneh sih, kek *for growmen* bikin boneka nggak dijual bener-bener cuman buat dikamar *like gona be growmen but like a doll right*, harus laki kek *and human*.”

(Kasus pembunuhan yang terinspirasi dari cerita fiksi, menit 9.40)

Pada kutipan di atas, Nessie menyisipkan beberapa tuturan yang menggunakan bahasa Inggris yakni “for growmen” yang berarti “untuk orang dewasa”, “like gona be growmen but like a doll right” yang berarti “seperti akan menjadi orang dewasa tapi seperti boneka kan” dan “and human” yang berarti “dan manusia”. Nessie mengungkapkan bahwa hal demikian cukup aneh untuk orang dewasa karena membuat boneka tetapi tidak untuk dijual dan hanya menjadi pajangan di kamar seperti orang dewasa namun seperti boneka, hal demikian bertentangan karena tidak lazim bagi lelaki yang sudah dewasa. Oleh karena itu hal yang melatarbelakangi faktor terjadinya campur kode pada Nessie yakni usaha untuk menafsirkan dan menerjemahkan maksud dari bahasa asing tersebut di dalam tuturannya.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis memilih objek penelitian berupa tuturan dan percakapan di dalam kanal YouTube Nessie Judge. Penelitian ini mencakup 52 kutipan yang diteliti dari 8 video yang menghasilkan 117 data berupa bentuk dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode. Penelitian ini yang ditemukan hanya bentuk alih kode ke luar (ekstern) sejumlah 9 data, yakni

pergantian dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Sedangkan bentuk campur kode yang ditemukan terdapat 6 bentuk, yakni (1) kata, (2) frasa, (3) klausa, (4) baster, (5) idiom, dan (6) pengulangan. Campur kode pada penelitian ini mendominasi di antara bentuk lainnya, yakni (1) campur kode bentuk kata berjumlah dua puluh tiga data, (2) campur kode bentuk frasa berjumlah sebelas data, (3) campur kode bentuk klausa berjumlah tiga belas data, (4) campur kode berbentuk baster berjumlah dua data, (4) campur kode berbentuk idiom berjumlah satu data, dan (5) campur kode berbentuk pengulangan berjumlah tiga data.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode ditemukan empat faktor yakni, (1) penutur berjumlah dua data, (2) lawan tutur berjumlah dua data, (3) topik atau pembahasan berjumlah tiga data, (4) hanya untuk bergengsi berjumlah dua data. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode ditemukan 3 faktor, yakni (1) faktor identifikasi peranan berjumlah dua belas data, (2) faktor identifikasi ragam berjumlah lima data, (3) faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan berjumlah dua puluh sembilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, & Syafyaha, L. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djago, M. S. (2016). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Acara Hitam Putih di Trans7*. Universitas Sam Ratulangi.
- Hizkil, A. (2021). Campur Kode dalam Tayangan Kupas Kandidat: Anis Matta pada Channel CNN Indonesia di Youtube. *Jurnal Pujangga* 7(1), 21.
- Kaligis, A. V. (2020). *Alih Kode dalam Program "Nebeng Boy Vlog Musim 2"* [Universitas Sam Ratulangi]. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://

- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, N. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tarsito.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurlianti, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra*, 7(1), 1–7.
- Sitinjak, T. M. (2018). Campur Kode Dalam Acara Ini Talkshow Di Stasiun TV “NET TV.” *Jurnal Sasindo*, 7(2), 1–19.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundoro, B. T., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2018). Campur Kode Bahasa Jawa Banyumasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(2), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6367>
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Metode*. Surakarta: USM Surakarta.
- Wijana, I. D. P. (2019). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.